

**INTERPRETASI VISUAL TRADISI BEKAKAK
YOGYAKARTA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Rifqi Fanthofani

NIM 1812821021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**INTERPRETASI VISUAL TRADISI BEKAKAK
YOGYAKARTA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Rifqi Fanthofani

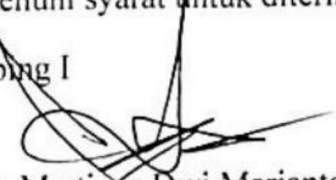
NIM 1812821021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

INTERPRETASI VISUAL TRADISI BEKAKAK YOGYAKARTA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Rifqi Fanthofani, NIM 1812821021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA., Ph.D.
NIP 19561019 198303 1 003/NIDN 0019105606

Pembimbing II


Bambang Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 197303271999031001/NIDN 0027037301


Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.

NIP 198203282006041001/NIDN 0028038202

Koordinator Program Studi Seni Murni

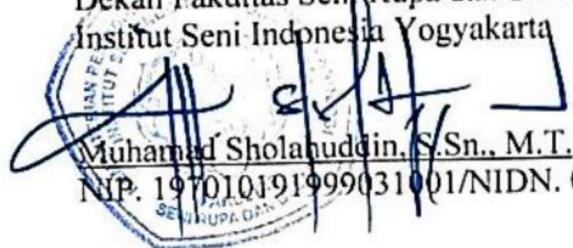

Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP 197904122006042001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua Program Studi


Satrio Harto Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002/NIDN.0415068602

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 197010191999031001/NIDN. 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Fanthofani

NIM : 1812821021

Program Studi : S-1 Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Judul Tugas Akhir : Interpretasi Visual Tradisi Bekakak Yogyakarta
sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis

Dengan ini menyatakan dengan sungguh bahwa karya tulis serta karya seni tugas akhir ini merupakan hasil pekerjaan sendiri. Karya tugas akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme atau penemuan hasil kerja orang lain. Dalam proses pembuatan laporan dan karya orang lain hanya terlibat dalam kepentingan materi dan referensi pengetahuan. Ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni saya secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga ternyata tidak sesuai antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 4 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Rifqi Fanthofani

NIM. 1812821021

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, karunia, serta ridho-Nya sehingga Tugas Akhir penciptaan karya seni yang berjudul ***INTERPRETASI VISUAL TRADISI BEKAKAK YOGYAKARTA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS*** ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1) Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses perkuliahan hingga terlaksananya Tugas Akhir ini tentunya banyak pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, serta nasehat. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA.,Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta saran selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih juga untuk ilmu yang telah bapak berikan selama diperkuliahan.
2. Bapak Bambang Witjaksono, S.Sn.,M.Sn. selaku dosen pembimbing II atas waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir.
3. Bapak Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn. selaku Penguji Ahli (cognate) yang telah memberikan masukan, saran, serta kritik yang sangat membangun dalam proses penyusunan dan penyempurnaan tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dan perhatian selama perjalanan studi penulis. Kehadiran dan bimbingannya menjadi salah satu penopang semangat dalam menyelesaikan masa kuliah ini.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta

8. Seluruh dosen Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujiana dan Ibu Erni Astuti, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi tingginya. Kepada bapak penulis terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu penulis terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas sujud yang senantiasa menjadi doa untuk kesuksesan penulis.
10. Kakak sepupu, Nandi Yoga Naruba (Mangsi Tatto Studio), penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk support, baik berupa dukungan materi, semangat, maupun motivasi yang telah membantu dan menguatkan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
11. Teman-teman Seni Murni angkatan 2018 khususnya Dimas Permana, Surya Adi Wijaya, Kirana Nir, Andang Halim, Sukma Arum, Agam Carang, Rizal Maulana, Fernanda Dyka, Teguh Sar, Catur dan teman teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang kehadirannya telah berpartisipasi, berperan, berpesan, dan berkesan selama proses perkuliahan hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Rifqi Fanthofani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	I
HALAMAN JUDUL DALAM.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
ABSTRAK.....	XII
ABSTRACT.....	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul.....	3
BAB II.....	5
KONSEP	5
A. Konsep Penciptaan.....	5
B. Konsep Perwujudan	12
C. Karya Acuan/Referensi	15
BAB III	20
PROSES PEMBENTUKAN.....	20
A. Alat.....	20
B. Bahan.....	24
C. Teknik	29

D. Tahap Perwujudan.....	29
BAB IV	34
DESKRIPSI KARYA	34
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMAN	68
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sepasang Pengantin Bekakak.....	2
Gambar 2.1 Ogoh-Ogoh 2016.....	8
Gambar 2.2 Perancangan Rangkai Bambu Pada Badan Ogoh-Ogoh	9
Gambar 2.3 Pemasangan Kertas Semen.....	10
Gambar 2.4. Detailing Kepala Ogoh-Ogoh Menggunakan <i>Clay</i>	10
Gambar 2.5. Tahap <i>Finishing</i> Ogoh-Ogoh	11
Gambar 2.2 Prihatmoko Moki & Gunawan Maryanto, <i>Colony Post Colony #5</i> , 2019.....	16
Gambar 2.3 Jim H. Madison, <i>Weird 1981</i> , 2025	17
Gambar 2.4 Mr. Brainwash, <i>Einstein: Love is the Answer</i> , 2009	18
Gambar 3.1 <i>Screen</i>	20
Gambar 3.2 Rakel.....	21
Gambar 3.3 Meja afdruk dan meja gesut	21
Gambar 3.4 Kartu bekas.....	22
Gambar 3.5 Pisau palet dan spatula	23
Gambar 3.6 Hair dryer	23
Gambar 3.7 Semprotan air	24
Gambar 3.8 rubber white dan rubber clear.....	24
Gambar 3.9 Obat Afdruk.....	25
Gambar 3.10 Pigmen warna	26
Gambar 3.11 Kertas Hummer	26
Gambar 3.12 Cup plastik.....	27
Gambar 3.13 Minyak goreng	27
Gambar 3.14 Selotip bening.....	28

Gambar 3.15 Cairan M3.....	28
Gambar 3.16 kaporit.....	29
Gambar 3.17 Proses Pembuatan Rancangan Desain.....	31
Gambar 3.18 Proses Penyinaran Afdruk.....	32
Gambar 3.19 Proses Gesut.....	33
Gambar 4.1 Karya 1 : <i>Simbol Pengorbanan Saparan Bekakak</i>	34
Gambar 4.2 Karya 2 : <i>Harmoni Alam dalam Gunungan Gunung Gamping</i> ,	36
Gambar 4.3 Karya 3 : <i>Lurah Ambarketawang dan Warisan Budaya</i>	38
Gambar 4.4 Karya 4 : <i>Esensi Kirab</i>	40
Gambar 4.5 Karya 5 : <i>Singo Dahono</i>	42
Gambar 4.6 Karya 6 : <i>Kyai Nataraja</i>	44
Gambar 4.7 Karya 7 : <i>Merpati dan Kesetiaan</i>	46
Gambar 4.8 Karya 8 : <i>Puncak Prosesi : Penyembelihan</i>	48
Gambar 4.9 Karya 9 : <i>Malam Midodareni</i>	50
Gambar 4.10 Karya 10 : <i>Sugengan Ageng</i>	52
Gambar 4.11 Karya 11 : <i>Jejak Abdi di Tanah Ambarketawang</i>	54
Gambar 4.12 Karya 12 : <i>Menanti Isyarat Kirab Bekakak</i>	56
Gambar 4.13 Karya 13 : <i>Menjaga Gunungan Kehidupan</i>	58
Gambar 4.14 Karya 14 : <i>Anak Ayam Dalam Sesajen</i> ,.....	60
Gambar 4.15 Karya 15 : <i>Pengantin Bekakak</i> ,.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

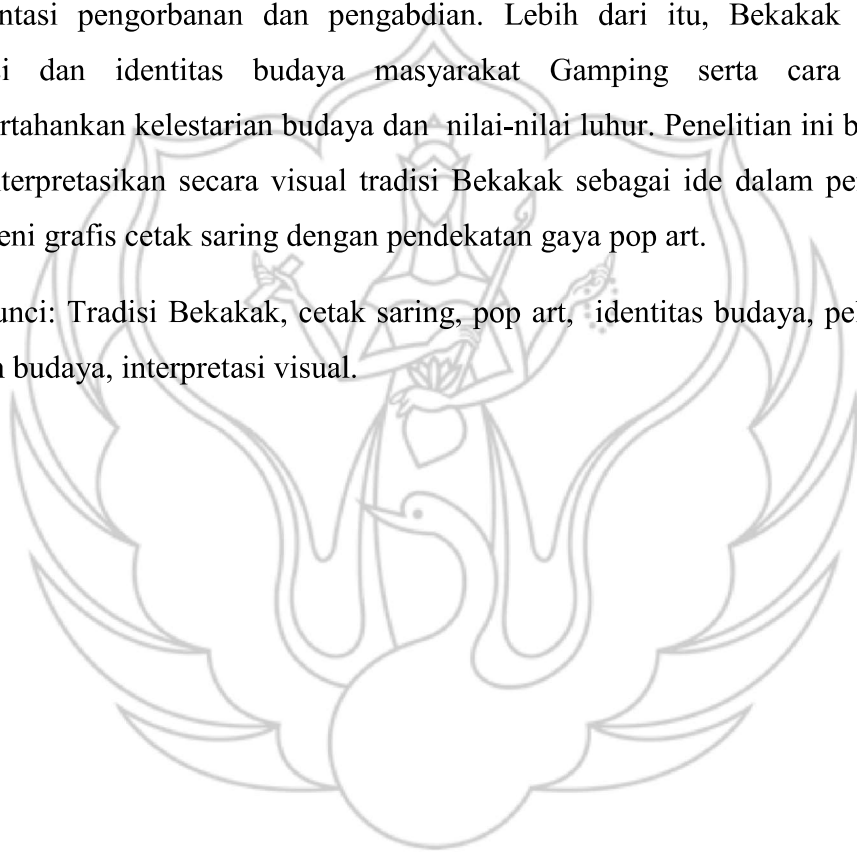
LAMPIRAN.....	69
A. Curriculum Vitae.....	69
B. Foto Situasi Pameran.....	70
C. Katalog dan Poster.....	71



ABSTRAK

Tradisi Bekakak merupakan salah satu warisan budaya yang masih lestari di Kecamatan Gamping, Yogyakarta. Tradisi ini tidak hanya menjadi wujud penghormatan terhadap leluhur khususnya Kiai dan Nyai Wirasuta, abdi dalem Keraton Yogyakarta yang setia kepada Sri Sultan Hamengku Buwono I, tetapi juga mengandung makna filosofis dan spiritual yang mendalam. Prosesi yang diselenggarakan setiap hari Jumat di bulan Sapar ini memuat rangkaian ritual seperti kirab, sesaji, serta penyembelihan simbolik boneka pengantin sebagai representasi pengorbanan dan pengabdian. Lebih dari itu, Bekakak menjadi ekspresi dan identitas budaya masyarakat Gamping serta cara mereka mempertahankan kelestarian budaya dan nilai-nilai luhur. Penelitian ini bertujuan menginterpretasikan secara visual tradisi Bekakak sebagai ide dalam penciptaan karya seni grafis cetak saring dengan pendekatan gaya pop art.

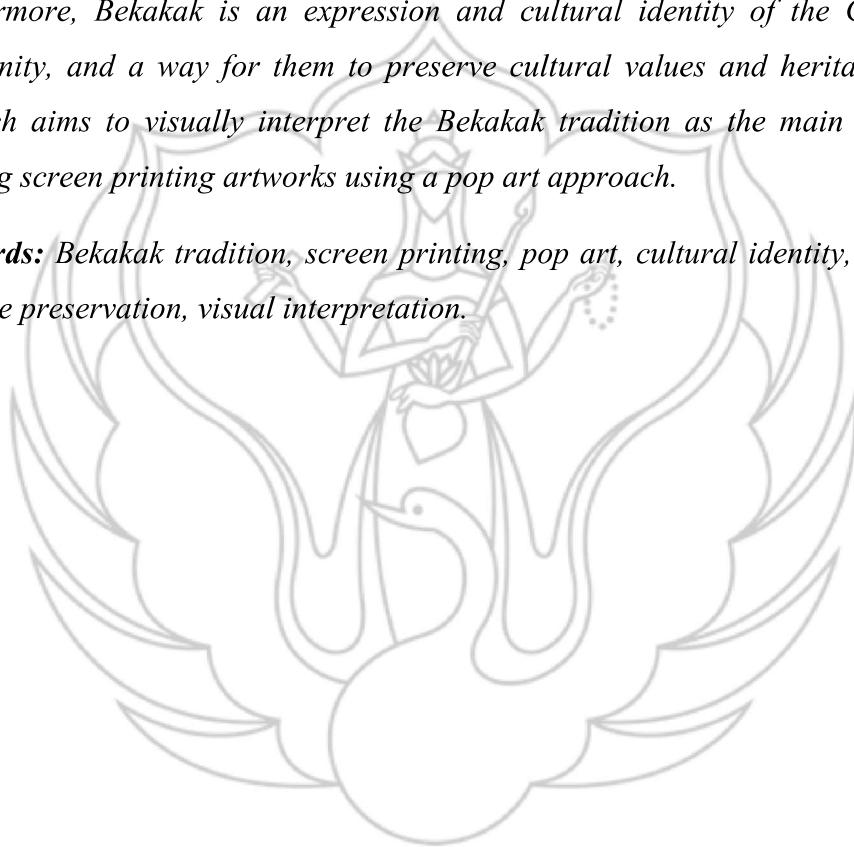
Kata kunci: Tradisi Bekakak, cetak saring, pop art, identitas budaya, pelestarian warisan budaya, interpretasi visual.



ABSTRACT

Bekakak tradition is one of the cultural heritages that still survives in Gamping District, Yogyakarta. This tradition is not only a form of respect to the ancestors especially Kiai and Nyai Wirasuta, royal servants of Yogyakarta Palace who were loyal to Sri Sultan Hamengku Buwono I, but also holds deep philosophical and spiritual meanings. The procession, held every Friday in the month of Sapar, includes a series of rituals such as parades, offerings, and the symbolic slaughter of bride-and-groom effigies as a representation of sacrifice and devotion. Furthermore, Bekakak is an expression and cultural identity of the Gamping community, and a way for them to preserve cultural values and heritage. This research aims to visually interpret the Bekakak tradition as the main idea for creating screen printing artworks using a pop art approach.

Keywords: *Bekakak tradition, screen printing, pop art, cultural identity, cultural heritage preservation, visual interpretation.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan beragam budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Keberagaman yang dimaksud yakni; bahasa, seni, adat istiadat, serta ritual, upacara tradisional, dan hal ini tetap dipertahankan hingga saat ini. Pada laporan ini akan fokus pada Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat asal sekaligus tempat tinggal khususnya di Kabupaten Sleman, Kecamatan Gamping. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang terkenal kental akan warisan budaya Jawa. Kota ini tidak hanya menjadi tempat berkembangnya seni dan budaya, melainkan juga mempertahankan berbagai tradisi yang memiliki nilai historis dan filosofis. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan di Yogyakarta adalah tradisi Bekakak, sebuah acara adat yang rutin diselenggarakan di Kecamatan Gamping. Tradisi ini memiliki makna mendalam bagi masyarakat setempat sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan leluhur dan sejarah. Tradisi ini berkaitan erat dengan penghormatan kepada Kiai W, seorang abdi dalem Keraton Yogyakarta yang dipercayai sebagai cikal bakal masyarakat setempat, dan keyakinan-keyakinan masyarakat seperti ungkapan rasa syukur, tolak bala, menghormati leluhur, menjaga tradisi dan identitas budaya ketika menjalankan sekaligus menjaga tradisi Bekakak.

Ritual tradisi Bekakak merupakan sebuah ritual budaya Jawa yang memiliki tujuan untuk mengenang kesetiaan salah satu abdi dalem kesayangan Sri Sultan Hamengku Buwono I bernama Kiai Wirasuta dan Nyai Wirasuta. Upacara adat ini selalu diadakan pada hari Jumat bulan Sapar dan ditandai dengan prosesi kirab, sesaji, serta penyembelihan boneka pengantin secara simbolis terbuat dari tepung ketan dan cairan gula jawa merah atau yang biasa disebut dengan nama *juruh*



Gambar 1.1. Sepasang Pengantin Bekakak
(sumber: <https://tugaskab.blogspot.com/2013/01/ritual-upaca-adat-saparan-bekakak.html>, diakses pada 16 April 2025 21.27)

Terdapat beberapa hal mistis atau bersifat tabu dengan mitos-mitos yang ada, namun hal ini masih menjadi simpang siur dari mulut ke mulut oleh warga setempat. Seperti contohnya, pertanyaan mengenai mengapa selalu turun hujan pada waktu acara pembukaan dimulai? atau kenapa prosesi tradisi Bekakak ini selalu tepat di hari Jumat?. Hingga kemudian muncul reaksi berupa kebijakan dari pemerintah yang menghimbau masyarakat untuk tidak menyangkutkan dengan kepercayaan dan agama. Tujuan diadakannya acara Bekakak pada akhirnya untuk memelihara seni tradisi agar tetap lestari dan tidak termakan zaman.

Secara umum, dalam dunia seni, ide dapat berasal dari mana aja bisa dari sesuatu apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan, tak kadang ide bisa hadir dari pengalaman pribadi. Selalu saja ada ide atau konsep, atau pemikiran, perasaan yang mau diseberangkan (Marianto, 2019: 163). Termasuk juga di dalam dunia seni, berbagai tradisi lokal sering kali menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni rupa. Selain itu, karya seni merupakan media berekspresi dengan kata lain bagaimana penulis menangkap fenomena pada tradisi Bekakak kemudian dibahasa visualan melalui sebuah karya seni cetak atau seni grafis. Seni grafis atau seni cetak menjadi pilihan medium visual pada laporan ini.

Melalui eksplorasi seni grafis, muncul peluang kesempatan yang mampu menjadikan celah menarik untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap nilai-nilai kebudayaan di Jawa seperti tradisi Bekakak ini. Sehingga karya tugas akhir ini diwujudkan tidak hanya menjadi bentuk dokumentasi budaya tetapi juga dapat menjadi media edukasi dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, tradisi yang telah berlangsung selama bertahun-tahun ini dapat dikenal, dihargai, dan dipahami oleh generasi mendatang.

B. Rumusan penciptaan

1. Bagaimana Tradisi Bekakak menjadi ide penciptaan seni grafis?
2. Bagaimana memvisualisasikan Tradisi Bekakak ke dalam seni grafis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Memperkenalkan berbagai prosesi tradisi yang ada di acara bekakak beserta makna filosofis dengan pendekatan visual seni grafis
 - b. Menjelaskan apa itu Tradisi Bekakak
 - c. Menangkap nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tradisi bekakak
2. Manfaat
 - a. Sebagai media apresiasi karya seni bagi masyarakat umum
 - b. Sebagai sarana meningkatkan kemampuan diri dalam mengolah visual berdasarkan suatu gagasan tertentu.
 - c. Sebagai pengenalan suatu tradisi yang dikemas dalam seni rupa untuk publik

D. Makna Judul

Guna menghindari salah pengertian terhadap judul *Interpretasi Visual Tradisi Bekakak Yogyakarta sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis*, maka istilah yang digunakan dalam judul tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. **Interpretasi** adalah /in·ter·pre·ta·si/ n penafsiran ; pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interpretasi>, diakses pada tanggal 14 April 2025 pukul 22.01).

2. **Visual** adalah */vi-su-al/* a dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan: *bentuk -- sebuah metode pengajaran bahasa*.

(<https://www.kbbi.web.id/visual> diakses pada tanggal 14 April 2025 pukul 22.10).

3. **Tradisi** adalah */tra-di-si/* n 1 adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; 2 penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar, (<https://www.kbbi.web.id/tradisi> diakses pada tanggal 14 April 2025 pukul 22.12)

4. **Bekakak** adalah korban penyembelihan hewan atau manusia dijelaskan pada buku Upacara Tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo Daerah Istimewa Yogyakarta (1993:35)

5. **Ide** adalah Ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya (Susanto, 2012: 187).

6. **Penciptaan** adalah Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penciptaan> diakses pada tanggal 14 April 2025 pukul 22.23)

7. **Seni grafis** atau seni cetak grafis merupakan karya seni rupa yang diciptakan melalui prinsip dan metode cetak-mencetak dari acuan cetak atau klise atau matriks yang disediakan secara khusus (Tanama, 2020: 38).

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, maka judul *Interpretasi Visual Tradisi Bekakak Yogyakarta sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* dapat diartikan untuk sebuah pandangan terhadap bentuk kegiatan suatu adat istiadat di salah satu daerah di kecamatan Gamping atau lebih tepatnya di Kelurahan Ambarketawang sebagai ide dalam penciptaan karya seni (cetak) grafis.